

**UPAYA GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN MORAL SISWA MELALUI
TEKNIK BEHAVIOR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGRI 8 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Serli Amalia Putri¹, Ambyah Harjanto², Fiki Prayogi³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ¹serliamaliaputri05@gmail.com, ²cambyasoul@gmail.com, ³Fikiprayogi45@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah upaya guru BK dalam mengembangkan moral siswa melalui teknik behavior pada siswa kelas XI SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan perkembangan kepribadian manusia ke arah yang baik, sebab hanya dengan perkembangan yang baik itu sajalah tujuan hidup manusia bisa tercapai. Dengan kata lain, jika dirumuskan secara khas, tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia yang baik. Data yang di peroleh melalui observasi dan wawancara. Dari observasi dan wawancara tersebut terdapat 8 siswa yang moralnya rendah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan moral siswa melalui teknik behavior. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan kelas. Guna mencapai tujuan dalam hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil yang dilihat dalam siklus I terlihat ada 2 siswa yang mengalami perubahan perilaku dan 6 siswa belum mengalami perubahan. Sedangkan pada siklus II sudah terjadi adanya perubahan pada 8 siswa tersebut, adanya peningkatan dari persentasi 58,12% menjadi 83.75%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK mengembangkan moral siswa melalui teknik behavior pada siswa kelas XI SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025 sangat membantu dalam menangani masalah moral siswa, karena dalam teknik behavior (pengkondisian aversi) memberikan kesempatankesempatan bagi siswa untuk menghilangkan kebiasaan buruknya.

Kata kunci: Moral, Teknik, behavior.

Abstract: This research is an effort by the guidance and counseling (BK) teacher to develop students' morals through behavioral techniques in Grade XI students of SMA N 8 Bandar Lampung during the 2024/2025 academic year. Education aims to guide the development of human personality in a positive direction, as only through proper development can the purpose of human life be achieved. In other words, the specific goal of education is to foster the development of a good human personality. Data were obtained through observation and interviews. From these observations and interviews, it was found that 8 students exhibited low moral behavior. Therefore, the purpose of this study is to improve student morals through behavioral techniques. The method used in this study is classroom guidance action research. To achieve the research objectives, the researcher employed observation techniques, interviews, and documentation. Based on the results observed in Cycle I, 2 students showed behavioral changes, while 6 students had not yet improved. In Cycle II, all 8 students demonstrated changes in behavior, with an increase in moral improvement from 58.12% to 83.75%. From the results above, it can be concluded that the BK teacher's efforts to improve student morals through behavioral techniques in Grade XI at SMA N 8 Bandar Lampung in the 2024/2025 academic year significantly helped address moral issues. The behavioral technique (aversive conditioning) provided students with opportunities to eliminate their bad habits.

Keywords: Morals, Techniques, Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk membentuk kepribadian manusia ke arah yang baik. Hal ini penting karena hanya dengan perkembangan kepribadian yang positif, tujuan hidup manusia dapat tercapai. Oleh sebab itu, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter yang baik.

Lembaga pendidikan formal memegang peran penting dalam mengembangkan aspek afektif siswa, selain aspek kognitif. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembinaan perilaku yang baik. Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan menguatkan moral siswa, memberikan arahan, serta membantu siswa menghadapi pengaruh negatif lingkungan.

Bimbingan dan konseling di sekolah memberikan layanan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa mencapai kemandirian dalam mengambil keputusan serta menjalani hidup dengan bertanggung jawab. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan layanan ini di kelas yang mereka bimbing.

Peran guru sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk menyeimbangkan antara perkembangan intelektual dan kepribadian siswa. Dengan bimbingan tersebut, siswa diharapkan memiliki perilaku yang baik dan mampu mengendalikan diri. Hal ini semakin penting bagi siswa SMA yang sedang berada pada masa transisi perkembangan remaja.

Masa remaja awal (15–17 tahun) adalah masa pencarian jati diri. Jika tidak dibimbing dengan baik, siswa dapat terjerumus ke dalam perilaku negatif. Sayangnya, banyak orang tua kurang menyadari pentingnya pendampingan ini karena kesibukan, sehingga anak lebih terpengaruh oleh lingkungan tanpa penyaringan nilai yang tepat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Meski berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, perkembangan teknologi juga membawa tantangan baru, salah satunya adalah menurunnya moral siswa. Banyak siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai norma, seperti berkata kasar, tidak menghormati guru, hingga melanggar tata tertib sekolah.

Permasalahan moral yang dibiarkan akan berdampak lebih jauh, seperti kenakalan remaja dan ketidakmampuan siswa mengelola diri. Terutama bagi siswa kelas XI, fase ini sangat krusial untuk membentuk sikap dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya khusus untuk membimbing siswa agar perilakunya tidak menyimpang dari norma yang berlaku.

Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah teknik behavior, yang bertujuan mengubah perilaku negatif menjadi positif melalui pendekatan terarah. Teknik ini menekankan penguatan perilaku yang sesuai dengan norma. Berdasarkan efektivitasnya dalam berbagai kasus, teknik behavior dipilih oleh peneliti sebagai metode dalam upaya guru BK mengembangkan moral siswa di SMA N 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno Erman Amti (2004: 99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Bimo Walgito (2004: 4-5) Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam memperbaiki atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya

agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (2008: 37), menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu yang di bimbing mencapai kemandirian dalam hal memahami diri sendiri, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Adapun konseling menurut Tobert (dalam Prayitno, 2004: 101) konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubunga itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu 8 untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat, lebih lanjut, konsel dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhankebutuhan yang akan datang. Menurut Winkel (2005: 34) konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dan usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai macam persoalan.

Berdasarkan pengertian konseling tersebut dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu klien secara tatap

muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan dan teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Setelah memperhatikan secara seksama rumusan bimbingan dan konseling, makna dari bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang diberikan oleh pembimbing dengan tujuan agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan memahami dirinya, lingkungan serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin mos (jamak mores) yang berarti kebiasaan, adat (Bertens, 1993: 77). Moral merupakan suatu standar salah atau benar bagi seseorang (Rogers & Baron, dalam martini, 1995: 43). Kata moral sendiri berasal dari bahasa Latin mores yang berarti adat istiadat, kebiasaan, tata cara dalam kehidupan. Jadi suatu tingkah laku dikatakan bermoral apabila tingkah laku itu sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kelompok sosial dimana anak itu hidup. Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Hurlock (2003: 77) moral berasal dari bahasa latin "Mores", yang berarti budi bahasa, adat istiadat, dan cara kebiasaan rakyat. Prilaku moral merupakan prilaku di dalam konformitas dengan suatu tata cara moral kelompok sosial.

Kohlberg (dalam Slavin, 2011: 89) mendefinisikan penalaran moral sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaiin terhadap kewajiban ysng mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Kohlberg mengemukakan bahwa penalaran moral adalah suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran tersebut merupakan prinsip

yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Menurut teori Piaget (dalam Slavin, 2011: 89) proses penalaran moral sejalan dengan perkembangan kognisi. Piaget percaya bahwa struktur dan kemampuan kognisi berkembang lebih dulu. Kemampuan kognisi kemudian menentukan kemampuan anak-anak bernalar mengenai dunia sosialnya. Piaget membagi tahap perkembangan moral menjadi dua, yaitu tahap moralitas heteronom dan tahap moralitas otonom. Tahap moralitas heteronom terjadi pada usia anak-anak awal yaitu sekitar usia 4 tahun hingga 7 tahun. Slavin (2011: 104) menyebutnya juga sebagai tahap “realisme moral” atau “moralitas paksaan”. Kata Heteronom berarti tunduk pada aturan yang diberlakukan orang lain. Selain itu Piaget (dalam Slavin, 2011: 114) menegaskan bahwa anak pada usia kanak-kanak awal menilai sebuah perilaku yang jahat adalah hal yang menghasilkan konsekuensi negatif sekalipun maksudnya adalah sebuah kebaikan. Sedangkan tahap moralitas kedua menurut Piaget adalah tahap moralitas otonom, ini terjadi pada usia diatas 6 tahun atau pada masa pertengahan dan akhir anak-anak.

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Faktor yang paling mempengaruhi penilaian moral adalah keluarga. Rice (dalam Suciati, 2008: 123) penelitian mengenai perkembangan moral anak dan remaja menekankan pentingnya peran orang tua dan keluarga. Terdapat beberapa faktor keluarga yang berhubungan secara signifikan dengan pembelajaran moral pada anak: 1) Tingkat kehangatan 2.) Frekuensi interaksi dan komunikasi antara orangtua dan anak 3.) Tipe dan tingkat disiplin yang dijalankan orangtua 4.) Contoh yang diberikan orang bagi anak 5.) Kesempatan yang mandiri yang disediakan orangtua Selanjutnya, Kohlberg (dalam Santrock, 2011: 121) menekankan bahwa cara berfikir tentang moral berkembang

dalam tahapan. Tahapan ini menurut Kohlberg bersifat universal.

Kohlberg (dalam Santrock, 2011: 121) menggambarkan tiga tingkatan penalaran tentang moral dan setiap tingkatnya memiliki 2 tahapan, yaitu: 1.) Penalaran prakonvensional adalah tingkatan terendah dari penalaran moral menurut Kohlberg. Pada tahap ini baik dan buruk diinterpretasikan melalui reward (imbalan) dan punishment (hukuman) eksternal. 2.) Penalaran konvensional, yaitu tingkat kedua atau menengah dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkatan ini, individu memberlakukan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orangtua atau pemerintah. 3.) Penalaran pascakonvensional, yaitu tingkatan tertinggi dalam perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini individu menyadari adanya jalur moral alternatif, mengeksplorasi pilihan ini, lalu memutuskan berdasarkan kode moral personal.

Cara Mengembangkan Moral Remaja Tidak semua individu mencapai tingkat perkembangan moral seperti yang diharapkan. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan moral remaja, yaitu: 1.) Menciptakan komunikasi 2.) Menciptakan iklim lingkungan yang serasi Untuk remaja, moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri, oleh karena itu mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri.

Teknik-Teknik Behavior

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan

bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif ini.

Desensitisasi sistematis merupakan teknik konseling behavioral yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami 15 dengan cara mengajarkan klien untuk rileks. Esensi teknik ini adalah menghilangkan tingkah laku yang diperkuat secara negatif dan menyertakan respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap. Jadi desensitisasi sistematis hakikatnya merupakan teknik relaksi yang digunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif biasanya merupakan kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang akan dihilangkan.

Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Model Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang tingkah laku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh. Tingkah laku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor.

Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial.

Mengembangkan Moral Siswa Melalui Teknik Pengkondisian Aversi

Moral merupakan suatu bagian penting di dalam diri seseorang. Karena moral merupakan suatu kaidah atau penilaian tentang baik dan buruknya seseorang dalam berperilaku. Masalah moral yang muncul disekolah sangatlah penting untuk diperhatikan dan perlu adanya langkah baik bagi guru untuk mengembangkan moral siswa menjadi lebih baik.

Teknik pengkondisian aversi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk merubah perilaku pada diri seseorang atau untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Masalah moral siswa di sekolah perlu diatasi oleh guru dengan baik serta dengan berbagai cara yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dapat dengan cara menggunakan teknik pengkondisian aversi yang dalam kaitannya untuk mengubah perilaku moral siswa yang kurang baik menjadi lebih baik dan tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Dengan begitu, penerapan teknik pengkondisian aversi diharapkan akan menjadi alternatif pemecahan dalam mengembangkan moral siswa di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). bahwa penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling sekolah. Ciri-ciri penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah adanya tindakan yang nyata, tindakan dilakukan pada situasi yang alami (bukan dalam laboratorium), ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan suatu

Upaya Guru Bk Dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui Teknik Behavior Pada Siswa Kelas XI SMA NEGRI 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Dokumentasi. Indikator keberhasilan ditandai dengan adanya perubahan sikap, perilaku terhadap siswa, baik dalam berinteraksi maupun dalam menyesuaikan dengan lingkungan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dari siklus I dan II dibandingkan. Analisis data tentang upaya guru BK mengembangkan moral siswa dengan teknik behavioral (Self Managemen). Pengukuran ini berpedoman pada daftar cek (Ni) pada setiap aspek yang muncul selama proses layanan konseling Behavioral (Self Managemen) berlangsung yang berpedoman pada lembar observasi kegiatan guru bimbingan dan konseling yang telah dibuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil Observasi

- 1) Berdasarkan hasil observasi kenyataannya masih ada beberapa siswa yang moralnya rendah.
- 2) Dengan adanya permasalahan ini maka siswa diperlukannya adanya alternatif pemecahannya agar moral siswa berkembang.

Hasil Wawancara

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Berdasarkan wawancara terhadap Kepala Sekolah bahwa memang terdapat

beberapa siswa yang moralnya rendah, dan peneliti direkomendasikan untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan penyimpangan dalam berpacaran, dan peneliti merekomendasikan untuk bertanya-tanya lebih lanjut kepada ibu Gusri Mulyani yang memang memiliki catatan khusus tentang anak-anak yang moralnya rendah.

2. Wawancara Dengan Guru Bk

Berdasarkan wawancara bersama guru BK, maka dapat diperoleh keterangan bahwa terdapat beberapa siswa yang moralnya harus di kembangkan.

3. Wawancara Dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, maka diperoleh keterangan bahwa memang adanya siswa yang moralnya harus di kembangkan.

Deskripsi Data Per Siklus

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Berdasarkan perencanaan layanan yang dibuat peneliti ada 8 siswa yang pada tahap pengamatan terdahulu diketahui siswa yang moralnya rendah. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang akan dilakukan yaitu:

1. Penyajian satuan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral yang akan diberikan kepada siswa
2. Pelaksanaan satuan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral
3. Menyajikan pedoman observasi untuk proses layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral serta melihat perubahan pada siswa pada akhir siklus.

Tahap pelaksanaan (Action)

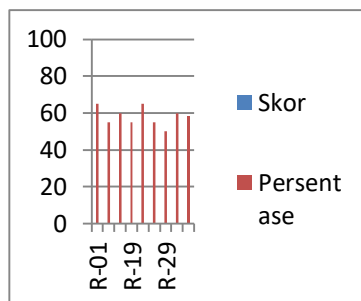
Penelitian ini terdiri dari dua

siklus. Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan layanan konseli yang sudah ditentukan melalui teknik behavioral, tahap-tahap yang terdapat dalam layanan konseling dengan Teknik Behavioral mulai dari tahap permulaan sampai tahap pengakhiran (terminasi).

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk memantau proses dan hasil dari layanan konseling kelompok menggunakan teknik behavior yang diberikan untuk siswa, agar dapat mengembangkan moral siswa.

Grafik 1
Hasil Pengamatan Siklus I Tentang Perkembangan Moral Pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025



Melalui kegiatan observasi peneliti dapat melihat langsung penerapan layanan konseling kelompok menggunakan teknik behavior untuk mengembangkan moral siswa dan mencatatnya secara apa adanya setelah itu hasil dari observasi diolah dengan mencari nilai rata-rata dan menggunakan rumus persentase. Subjek peneliti diperoleh melalui hasil observasi karakter siswa dengan 10 perilaku siswa

sebagai subjek peneliti. 1 pertanyaan apabila menjawab Ya dinilai 2 dan Tidak dinilai 1 skor terendah adalah 14 dan persentasenya 50% dikategorikan rendah, sedangkan skor tertinggi 20 dan persentasenya 100% dikategorikan tinggi.

Siklus 2

Guna menyempurnakan program bimbingan konseling yang telah peneliti lakukan pada siklus 2 dan memberikan materi serta motivasi lanjutan kepada siswa agar meningkatkan pemahaman terhadap siswa tentang pengembangan moral, maka peneliti melanjutkan program layanan konseling pada siklus 2 ini.

Tahap perencanaan

Pada siklus 2 ini melanjutkan konseling kelompok pada siklus pertama, peneliti melanjutkan program konseling kelompok dalam siklus 2 ini.

Perencanaan pada siklus 2 ini melanjutkan konseling kelompok. Sebelum melakukan bimbingan konseling pada siklus kedua, siswa diingatkan kembali tentang moral.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 maret sampai tanggal 19 april 2025, dengan jumlah sebanyak 3 kali pertemuan.

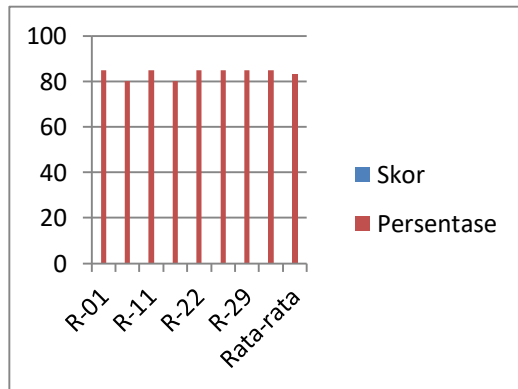
Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus 2 diperoleh gambaran bahwa secara umum moral siswa sudah berkembang. Untuk proses kegiatan konseling kelompok pada siklus kedua ini berjalan lebih baik dari pada dari kegiatan siklus pertama. Ini terbukti dari hampir semua siswa aktif baik

Upaya Guru Bk Dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui Teknik Behavior Pada Siswa Kelas XI SMA NEGRI 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

dalam diskusi maupun menyampaikan pendapat mereka.

Grafik 2
Hasil Pengamatan Siklus II Tentang Perkembangan Moral Pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025



Refleksi

Refleksi pada siklus ke II dilakukan sama seperti siklus I dan dilakukan setelah tindakan dan pengamatan berakhir. Refleksi dilakukan melalui hasil observasi. Berdasarkan pengamatan tersebut kesimpulan pada siklus II terlihat bahwa kegiatan untuk mengembangkan moral siswa sangat efektif dan terlihat bahwa adanya peningkatan yang telah dilakukan pada siklus ke II sesuai kekurangan dan kelebihan yang ada di siklus I.

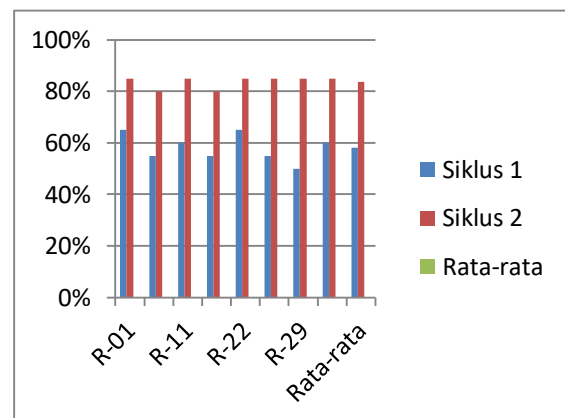
Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah memperoleh data-data dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Analisis data juga dilakukan penelitian dengan menggunakan lembar observasi penyesuaian diri siswa disetiap pertemuan siklus. Wawancara dilakukan kepada guru bk dan kepada siswa yang telah ditentukan pada akhir siklus. Adapun perubahan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menggunakan kegiatan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut: pertama

sebelum diberikan kegiatan yang digunakan siswa terlihat kurang memiliki interaksi yang baik, siswa masih ada yang terdapat dalam katagori rendah. Hal ini dapat dilihat dari pngaatan peneliti melalui lembar observasi, dan selanjutnya peneliti melakukan pertemuan pada siklus I sebanyak tiga kali. Selama siklus I pada saat pertemuan berlangsung terjadi perubahan seperti adanya peningkatan interaksi yang baik pada siswa namun terdapat 6 siswa yang masih dalam katagori rendah. Oleh karna itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan melakukan tiga kali pertemuan. Hasil yang telah didapat melalui observasi dan wawancara disatukan untuk melihat kecocokan/kesesuaian jawaban yang mereka telah katakan dan mereka lakukan. Hasil siklus II mengalami peningkatannya yaitu mampu mengontrol diri dan menghargai orang lain.

dapat dilihat melalui grafik yang akan menjelaskan pengembangan moral yang di miliki siswa sebagai berikut:

Grafik 3
Hasil dari pengamatan siklus I dan siklus II tentang perkembangan moral pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025



Berdasarkan grafik yang telah dipaparkan diatas menunjukan adanya peningkatan dan perubahan antara siklus I dan siklus II setelah memperoleh layanan konseling kelompok guna mengembangkan moral siswa. Berdasarkan hasil yang dilihat dalam siklus I terlihat ada 2 siswa yang mengalami perubahan perilaku dan 6 siswa belum mengalami perubahan. Sedangkan pada siklus II sudah terjadi adanya perubahan pada 8 siswa tersebut, adanya peningkatan dari persentasi 58,12% menjadi 83.75%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK mengembangkan moral siswa melalui teknik behavior pada siswa kelas XI SMA N 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025 sangat membantu dalam menangani masalah moral siswa, karena dalam teknik behavior (*self management*) memberikan kesempatan-kesempatan bagi siswa untuk mengontrol perilakunya sendiri.

PEMBAHASAN

Menurut Hurlock (2003: 77) moral berasal dari bahasa latin “Mores”, yang berarti budi bahasa, adat istiadat, dan cara kebiasaan rakyat. Perilaku moral merupakan perilaku di dalam konformitas dengan suatu tata cara moral kelompok sosial.

Menurut Prayitno Erman Amti (2004: 99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat

dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling menurut Tobert (dalam Prayitno, 2004: 101) konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat, lebih lanjut, konsel dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Faktor yang paling mempengaruhi penilaian moral adalah keluarga. Rice (dalam Suciati, 2008: 123) penelitian mengenai perkembangan moral anak dan remaja menekankan pentingnya peran orang tua dan keluarga. Terdapat beberapa factor keluarga yang berhubungan secara signifikan dengan pembelajaran moral pada anak:

Siswa SMA merupakan peserta didik yang menginjakkan usia perkembangan, yaitu usia antara 15 sampai 17 tahun. Usia ini sering diidentifikasi sebagai usia remaja awal. Pada umumnya anak yang berada di usia ini sedang mencari jati dirinya dan sedang mengalami transisi perkembangan, dari perkembangan anak-anak ke masa remaja awal. Tahap perkembangan remaja awal merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus para pendidik. Mereka selalu bersikap dan berbuat banyak hal dengan menonjolkan aspek yang dapat

Upaya Guru Bk Dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui Teknik Behavior Pada Siswa Kelas XI SMA NEGRI 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

menyebabkan adanya pertalian orang lain baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam upaya membentuk kepribadian yang baik bagi seseorang khususnya siswa yang ada di sekolah. Sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya membentuk karakter kepribadian yang baik bagi siswa-siswanya. Karena, sekolah merupakan lembaga yang memfasilitasi seorang individu dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada diri dan juga melatih kemampuan untuk berkembang menjadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis adapun perubahan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menggunakan kegiatan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut: pertama sebelum diberikan kegiatan yang digunakan siswa terlihat kurang memiliki interaksi yang baik, siswa masih ada yang terdapat dalam kategori rendah. Setelah melakukan layanan konseling kelompok pada siklus I dan II adanya peningkatan dan perubahan guna mengembangkan moral siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengontrol diri dan lebih menghargai orang sekitar.

Bagi siswa kelas XI SMA N 8 Bandar Lampung yang menjadi subjek penelitian ini, pada umumnya tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok. Hal ini terlihat dimana sebagian besar siswa menunjukkan adanya perubahan cara pandang tentang mengembangkan moral. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan layanan

konseling kelompok pada umumnya telah memiliki perubahan dalam perilaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis tentang Upaya Guru BK Dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui Teknik Behavior Pada Siswa Kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Didapat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang dilihat dalam tahap siklus I terlihat ada 2 siswa yang mengalami perubahan perilaku dan 6 siswa belum mengalami perubahan. Sedangkan pada tahap siklus II sudah terjadi adanya perubahan pada 8 siswa tersebut, adanya peningkatan dari persentase 58,12% menjadi 83.75%.
2. Kepala Sekolah sangat mendukung dan memiliki peranan penting dalam kegiatan BK, seperti menyediakan anggaran untuk kegiatan BK itu sendiri. Kepala Sekolah ikut serta dalam kegiatan BK dan juga memotivator siswa-siswa.
3. Guru Pembimbing sangat berperan dalam kegiatan BK termasuk kegiatan bimbingan kelompok. Guru pembimbing melaksanakan konseling kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Melalui konseling kelompok menggunakan teknik behavioral banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri siswa.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua/Wali murid, lebih memperhatikan prilaku murid di rumah dan memberikan perhatian lebih serta pembelajaran tentang prilaku baik buruk di lingkungan baik disekolah maupun di rumah.
 2. Bagi Guru BK SMAN 8 Bandar Lampung, sebaiknya pelaksanaan layanan Konseling kelompok menggunakan teknik behaviorial dilaksanakan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, melainkan untuk menambah wawasan dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut. Tetapi dilakukan sesering mungkin bahkan dijadwalkan untuk setiap kelas.
 3. Bagi siswa hendaknya mengetahui dampak negative jika moral menurun.
 4. Untuk peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan pada penelitian berikutnya berkenaan dengan pengembangan moral.
- Slavin. Robert E. 2008. Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Indeks.
- Tohirin. 2014. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang RI No 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmaji, 2014. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. STKIP-PGRI Bandar Lampung.
- Sukardi. 2008. Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sutirna. 2013. Bimbingan Dan Konseling. Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka cipta.
- Gunarsa. 2012. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Libri Ormond.
- Jeanne Ellis. 2002. Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Bandung.
- Media Sasana Prayitno. 2013. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineke Cipta.
- Rachman. Maman. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Karakter. Semarang: UUNES Press Santrock.
- Jhon W. 2012. Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Sulistiyarini. 2014. Dasar-Dasar Konseling. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Upaya Guru Bk Dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui Teknik Behavior Pada
Siswa Kelas XI SMA NEGRI 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025